



## Hubungan Pemenuhan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso

Nailul Farokah<sup>1\*</sup>, Yeni Suryaningsih<sup>1</sup>, Ayesie Natasa Zulka<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

\*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kontak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967

Email: [nailulfarah3631@gmail.com](mailto:nailulfarah3631@gmail.com)

Diterima: 9 Juli 2025 | Disetujui: 18 Oktober 2025 | Dipublikasikan: 29 Oktober 2025

### Abstrak

Bullying menjadi salah satu bentuk perilaku agresif yang marak terjadi di kalangan remaja dan dapat berdampak buruk secara psikologis maupun sosial. Fungsi sosialisasi keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, melibatkan siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 326 sebagai populasi dan 180 responden sebagai sampel. dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku bullying pada remaja dengan nilai *p value*  $0,016 < 0,05$ . Pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga yang baik dapat menurunkan potensi perilaku bullying pada remaja. Disarankan agar tenaga kesehatan khususnya perawat, dapat mengembangkan program penyuluhan dan intervensi keluarga dalam upaya pencegahan perilaku bullying sejak dini.

**Kata kunci:** Fungsi Sosialisasi Keluarga; Perilaku Bullying; Remaja

### Abstract

*Bullying is one of the aggressive behaviors that commonly occurs among adolescents and can have negative psychological and social impacts. The family's socialization function plays an important role in shaping adolescents' social behavior. This study aimed to determine the relationship between the fulfillment of the family's socialization function and bullying behavior among adolescents at SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso. The study used a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 180 respondents from 7th and 8th-grade students selected through simple random sampling. Data were collected using a questionnaire, and data analysis was conducted using the chi-square test. The results showed a significant relationship between the fulfillment of the family's socialization function and bullying behavior among adolescents, with a p-value of 0.016 (< 0.05). A well-functioning family socialization process can reduce the*



*potential for bullying behavior in adolescents. Therefore, it is recommended that healthcare professionals, especially nurses, develop family-based counseling and intervention programs as part of early prevention efforts against bullying behavior.*

**Keywords : Adolescents, Bullying Behavior, Family Socialization Function**

## **PENDAHULUAN**

Perilaku Bullying menjadi bagian dari kenakalan remaja yang sering diketahui terjadi pada masa-masa remaja. Perilaku kekerasan atau Bullying adalah perilaku yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan kekuasaan bertujuan menyakiti targetnya secara mental atau fisik. Tugas perkembangan pada masa remaja yang dipadukan dengan perkembangan kapasitas intelektual, stres, dan harapan baru, membuat remaja rentan terhadap gangguan. Terkait dengan tugas perkembangan remaja, dalam hal ini, keluarga memiliki fungsi dan peranan yang penting. Salah satunya yang berhubungan dengan perkembangan dengan remaja adalah proses interaksi remaja dengan yang lainnya. Fungsi keluarga yaitu sosialisasi menjadi fungsi yang berperan untuk proses perkembangan individu agar menghasilkan interaksi sosial dan membantu individu berperan dalam lingkungan sosial (Bachri et al., 2021).

Laporan KPAI (2019). KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap remaja untuk Bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angka prevalensi mencapai 2.473 laporan dan tren terus meningkat. Di wilayah Jawa Timur, data yang disampaikan oleh M. Isa Ansori (2020), Ketua Bidang Data, Informasi, dan Litbang LPA Jatim, mengindikasikan bahwa sekitar 37% dari kasus Bullying terjadi di lingkungan sekolah. (Nur and Budiman, 2021)

Bullying adalah tindakan agresi yang dilakukan berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku Bullying yaitu dari segi faktor individu, lingkungan, teman sebaya dan keluarga. Dari perilaku Bullying yang terjadi, tentunya terdapat dampak yang ditimbulkan. Perilaku Bullying memberikan dampak negatif, baik bagi korban maupun pelaku. Meskipun pelaku dan korban sama-sama merasakan dampaknya, akan tetapi, korban Bullying lebih merasakan dampak negatif yang timbul setelah terjadinya perilaku Bullying.

Kasus dari perilaku Bullying marak terjadi dikalangan remaja. Remaja mengalami perkembangan emosi, sosial, fisik, dan psikologis pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kondisi psikologis remaja pada masa ini cukup labil, karena mereka sedang mencari jati diri. Mayoritas dari mereka selalu ingin tahu, mencoba berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan mencoba hal-hal baru yang dilihat atau diketahuinya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, teman bermain, hingga masyarakat dengan melakukan tindakan kenakalan remaja. (Nur and Budiman, 2021)

Salah satu aspek yang memengaruhi munculnya perilaku Bullying di kalangan remaja adalah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan entry point dalam upaya mencapai kesehatan



masyarakat secara optimal. Dalam keluarga, memiliki tugas perkembangan dan fungsi masing-masing. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai segala tujuan. Salah satu fungsi keluarga yang dapat dikaji terkait dengan perilaku Bullying adalah fungsi sosialisasi keluarga, yaitu bagaimana fungsi keluarga tersebut dijalankan agar remaja dapat berinteraksisosial untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Remaja ingin selalu diperhatikan, dihargai, dan diterima. Adanya sikap apatis orang tua, dapat menyebabkan remaja berperilaku tidak baik di luar rumah untuk mendapatkan perhatian dan merasa dicintai oleh orang-orang di sekitarnya. Jika dilihat dari karakteristik remaja, remaja masih dalam masa transisi sehingga dapat terpengaruh oleh fungsi sosialisasi dalam berbagai hal khususnya pengaruh pergaulan teman sebaya. (Pattiruhu, Rompas and Simak, 2019)

Dampak negatif pada korban Bullying berupa remaja mengalami kecemasan, timbul perasaan tertekan, remaja mengalami depresi akibat tekanan yang diberikan pelaku Bullying, menurunnya fungsi sosial, kepercayaan diri menurun, rendahnya prestasi akademik, dan korban dapat mengasingkan diri dari lingkungan (Puspita Lestari, 2020). Berdasarkan penurunan fungsi sosial tersebut, upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga, salah satunya berupa dukungan dalam perkembangan remaja tersebut berinteraksi sosial (Sarita, Fithria and Hidayati, 2021). Sehubungan dengan hal tersebut, oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam “Hubungan Pemenuhan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Remaja”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross-sectional* yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan siswa kelas VII dan VIII sejumlah 326 sebagai populasi dan 180 siswa yang menjadi responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner Perilaku Bullying dan Kuesioner Fungsi Sosialisasi Keluarga. Kedua kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dengan nilai  $n$  lebih dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,361. Kemudian, juga dilakukan uji reabilitas pada kuesioner fungsi sosialisasi keluarga sebanyak 15 pernyataan dengan nilai *cormbach's alpha* sebesar ,708 dan kuesioner perilaku *bullying* sebanyak 15 pernyataan dengan nilai *cormbach's alpha* sebesar ,708. Penelitian ini juga sudah dilakukan uji etik penelitian oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 25 Mei 2025 dengan Nomor surat 0070/KEPK/FIKES/V/2025.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin responden di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso

Karakteristik	Indikator	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	92	51,1
	Perempuan	88	48,9



Usia	12	4	2,2
	13	64	35,6
	14	67	37,2
	15	45	25,0
Kelas	7	81	45,0
	8	99	55,0
Fungsi sosialisasi keluarga	Kurang Baik	8	4,4
	Baik	172	95,6
Perilaku bullying	Sedang	26	14,4
	Ringan	154	85,6

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 92 responden (51,1%). Mayoritas responden berada pada usia 14 tahun sebanyak 67 responden (37,2%), diikuti usia 13 tahun sebanyak 64 responden (35,6%). Selain itu, sebagian besar responden merupakan siswa kelas VIII, yaitu sebanyak 99 responden (55,0%). Berdasarkan kategori pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga, mayoritas responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 172 responden (95,6%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik variabel perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso (n=180)

Jenis Kelamin	Perilaku Bullying		Total
	Sedang	Ringan	
Laki-laki	18 (19,6 %)	74 (80,4%)	92 (100%)
Perempuan	8 (9,1%)	80 (90,1%)	88 (100%)
<b>Total</b>	26 (14,4%)	154 (85,6%)	80 (100%)

Berdasarkan tabel pertama diatas, menjelaskan bahwa frekuensi terbanyak yaitu kategori *Bullying* ringan pada remaja sebanyak 154 responden (85,6%). Dijelaskan pula bahwa laki-laki lebih banyak melakukan perilaku bullying sedang dan perempuan melakukan bullying ringan. Kemudian juga dijelaskan bahwa laki-laki merupakan responden dengan perilaku *bullying* terbanyak

Tabel 3. Distribusi karakteristik variabel perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso (n=180)

Fungsi Sosialisasi Keluarga	Perilaku Bullying		Total	P value
	Sedang	Ringan		
Kurang Baik	4 (50 %)	4 (50%)	8 (100%)	0,016
Baik	22 (12,8%)	150 (87,2%)	172 (100%)	
<b>Total</b>	26 (14,4%)	154 (85,6%)	180 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil responden yaitu pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku *bullying*. Didapatkan juga hasil yang signifikan yaitu *p value* 0,016 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan antara pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso. Dalam penelitian diatas juga dijelaskan bahwa adanya data yang menunjukkan Pemenuhan Fungsi Sosialisasi Keluarga Baik dengan Perilaku Bullying Sedang(12,8%) dan Pemenuhan Fungsi Sosialisasi Keluarga Baik dengan Perilaku Bullying Ringan(87,2%).



## PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari penelitian, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu dengan kategori pemenuhan fungsi keluarga yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Sawitri (2021), interaksi antar anggota keluarga membuat anak menyadari bahwa dirinya adalah individu dan pribadi yang sosial. Keluarga adalah agen sosial utama sebelum seorang anak atau seseorang mengenal dunia yang lebih luas. Dalam lingkungan keluarga, anak mulai menyadari norma, nilai, dan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan masyarakat. Penelitian menurut Salamung (2021) juga mengatakan bahwa keberhasilan perkembangan pribadi dan keluarga dicapai melalui interaksi atau hubungan antar anggota keluarga yang ditunjukkan dalam proses sosialisasi.

Berdasarkan data dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso, ditemukan hasil bahwa perilaku bullying pada remaja tersebut masuk dalam kategori bullying ringan. Dalam penelitian Erina (2023) dijelaskan bahwa tingginya perilaku bullying secara verbal dibandingkan bentuk bullying lainnya dikarenakan seseorang cenderung memandang perilaku bullying secara verbal merupakan hal yang biasa dan bukan masalah serius. Selain itu, menurut Diannita (2023) juga dijelaskan bahwa bullying verbal merupakan awal dari perilaku bullying yang lain. Kemudian, hasil data penelitian ditemukan rentang usia responden yaitu berada pada 12–15 tahun dan mayoritas usia berada pada usia 14 tahun. Menurut Redi (2021), remaja merupakan suatu fase perkembangan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja di Indonesia dalam rentang usia 13 sampai 15 tahun atau sedang berada di SMP pernah mengalami tindakan bullying. Berdasarkan jenis kelamin, ditemukan data bahwa perilaku bullying ringan banyak dilakukan oleh perempuan dan perilaku bullying sedang banyak dilakukan oleh laki-laki, namun secara umum mayoritas perilaku bullying dilakukan oleh siswa berjenis kelamin laki-laki. Dalam penelitian Erina (2023) dijelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih sering melakukan tindakan bullying daripada perempuan dan dalam penelitian Ilyas (2019), pada umumnya anak laki-laki lebih banyak menggunakan bullying secara fisik dan anak perempuan banyak menggunakan bullying verbal. Dengan demikian, jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap bentuk dan intensitas perilaku bullying. Siswa laki-laki cenderung lebih sering melakukan bullying, terutama dalam bentuk fisik. Sebaliknya, siswa perempuan lebih banyak melakukan bullying ringan yang bersifat verbal.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku bullying pada remaja. Proses sosialisasi dalam keluarga merupakan dasar bagi remaja untuk mengenal norma, nilai budaya, dan aturan sosial, sehingga fungsi dan peran keluarga sangat menentukan pembentukan perilaku anak. Remaja yang menjadi pelaku bullying umumnya berasal dari keluarga yang kurang peduli, terlalu membebaskan, memiliki pola asuh otoriter, serta sering terjadi konflik terbuka di hadapan anak. Oleh karena itu, secara umum dukungan yang didapatkan dari keluarga dan lingkungan efektif untuk mengubah sikap dan perilaku korban bullying terhadap interaksi sosial.



Terdapat temuan lain dalam penelitian ini yaitu masih terdapat perilaku bullying ringan meskipun pemenuhan fungsi sosialisasi dalam keluarga sudah baik. Pada penelitian Suhendar (2020) dijelaskan bahwa selain dari faktor keluarga, terdapat faktor lain yang memengaruhi bullying yaitu faktor teman sebaya. Faktor dari perilaku bullying disebabkan oleh adanya pengaruh teman sebaya yang menimbulkan pengaruh negatif melalui cara menyebarkan ide bahwa bullying bukan suatu masalah besar melainkan hal yang wajar untuk dilakukan. Remaja juga memiliki kemauan untuk tidak bergantung pada keluarga dan suka mencari dukungan. Jadi, bullying terjadi karena ada pengaruh teman.

Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku remaja, khususnya dalam menekan perilaku bullying. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang memiliki fungsi sosialisasi keluarga dalam kategori baik (95,6%) dengan kecenderungan perilaku bullying yang berada pada kategori ringan (85,6%), serta diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan hubungan signifikan ( $p$  value = 0,016). Berdasarkan konsep fungsi sosialisasi keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan nilai, norma, dan kontrol sosial kepada anak. Oleh karena itu, semakin optimal fungsi sosialisasi dalam keluarga, maka semakin baik pula kemampuan remaja dalam mengontrol emosi dan perilaku sosialnya sehingga dapat mengurangi kecenderungan melakukan tindakan bullying.

Namun demikian, peneliti berpendapat bahwa masih ditemukannya perilaku bullying ringan meskipun fungsi sosialisasi keluarga sudah baik menunjukkan adanya pengaruh faktor lain di luar keluarga, seperti teman sebaya dan lingkungan sekolah. Pada masa remaja, individu berada dalam fase pencarian jati diri dan cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya. Selain itu, perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi bentuk dan tingkat perilaku bullying, dimana laki-laki cenderung lebih dominan dalam perilaku bullying dibandingkan perempuan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pencegahan perilaku bullying tidak hanya berfokus pada keluarga, tetapi juga memerlukan peran aktif sekolah dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan intervensi yang komprehensif agar perilaku bullying pada remaja dapat diminimalisir secara optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso dengan jumlah responden sebanyak 180 siswa, diperoleh temuan bahwa pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga berada dalam kategori baik, perilaku bullying remaja tergolong dalam kategori ringan, serta terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku bullying pada remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agisyaputri, E., Nadhirah, N.A. and Saripah, I. (2023) 'Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja', *Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3, pp. 19–30.



- Agustina, I. and Demartoto, A. (2021) 'Hubungan Peran Ganda Dengan Fungsi Sosialisasi Melalui Relasi Gender Dalam Keluarga Buruh Gendong Pasar Legi Kota Surakarta', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(1), pp. 243–260. Available at: <https://doi.org/10.20961/jas.v10i1.44349>.
- Amelia, N.P., Suryani and Hendrawati, S. (2022) 'Perilaku Bullying Dan Dampaknya Yang Dialami Remaja', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1246>.
- Awaru, O.T. (2020) *Family Sociology*, Cv. Media Sains Indonesia. Available at: <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>.
- Bachri, Y. et al. (2021) 'Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja', *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), pp. 30–36. Available at: <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>.
- Bastian, R., Syur'aini and Ismaniar (2020) 'Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat', *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), pp. 16–25. Available at: <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28286>.
- Diannita, A., Salsabela, F. and Wijati, L. (2023) 'Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Journal of Education Research*, 4(1), pp. 297–301. Available at: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>.
- Falih, G. (2023) 'Penggunaan Metode Skoring Untuk Penilaian Jumlah Klinik Utama di Kota Bandung', (9), pp. 1948–1953. Available at: <https://e proceeding.itenas.ac.id/index.php/ftsp/article/view/2741/2141>.
- Febritanti, S.T. and Muawanah, U. (2023) 'Perilaku Bullying Pada Remaja', *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(1), pp. 21–25.
- Habsy, B.A., A'yun, S.Q. and Widyanika, I. (2024) 'Manajemen Pengumpulan Data', *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, p. 5.
- Jasmir, J. (2020) 'Implementasi Teknik Data Cleaning Dan Teknik Roughset Pada Data Tidak Lengkap Dalam Data Mining', *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITIKOM)*, pp. 99–106.
- Laily, D. and Nursanti, I. (2024) 'Model Konsep Teori Adaptasi Callista Roy pada Asuhan Keperawatan dengan Anorexia Nervosa', *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), p. Page.
- Nur, M.A. and Saihu, M. (2024) 'Pengolahan Data', *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*, 15(1), pp. 37–48.
- Nur, R.O. and Budiman, A. (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda', *Borneo Student Research*, 2(2), pp. 968–974.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.*, Salemba Medika.
- Pattiruhu, I.C.S., Rompas, S. and Simak, V. (2019) 'Fungsi Afektif Keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Keperawatan*, 7(2), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24464>.
- Pulungan, Z.S. and Elisabet, T. (2022) 'Teori dan Model Konseptual



- Kesehatan/Keperawatan Jiwa yang Relevan dengan Terapi Kelompok’, *J-hest Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(1), pp. 7–14. Available at: <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i1.66>.
- Salamah, F. (2023) ‘Peran Orang Tua dalam Pencegahan Bullying pada Anak’, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(2), pp. 166–174.
- Salamung, N. *et al.* (2021) *Family nursing., Frontier Nursing Service quarterly bulletin*. Available at: <https://doi.org/10.1097/00000446-198787020-00037>.
- Sarita, U., Fithria and Hidayati, H. (2021) ‘Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Remaja’, *Jim Fkep*, 5(2), pp. 88–94. Available at: <https://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18510>.
- Suhendar, R.D. (2020) ‘Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan’, *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), pp. 177–184. Available at: <https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684>.
- Suryana, E. *et al.* (2022) ‘Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), pp. 1917–1928. Available at: <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.
- Suryaningsih, Y. (2022) *Panduan Penulisan Skripsi*.
- Utami, A.N. (2019) ‘Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), p. 795. Available at: <http://jogja.tribunnews.com>.
- Wahyuni, T., Parlioni and Hayati, D. (2021) *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilengkapi Riset dan praktik*.
- Widodo, S. *et al.* (2023) *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*.
- Yam, J.H. and Taufik, R. (2021) ‘Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi’, *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), pp. 96–102.